

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aspek yang memiliki peranan penting dalam suatu bangsa. Karna pendidikan menentukan kualitas bangsa, dan membangun peradaban yang lebih baik. Di dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran, dengan kegiatan tersebut harus mampu menghasilkan *output* yang dapat memberdayakan siswa menjadi aktif, cerdas, dan mampu menjawab tantangan zaman. Pembelajaran menjadi sebuah cara bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan, kemampuan dan sikap. Melalui ilmu pengetahuan, peserta didik mulai mendapatkan informasi baru yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan jasmani dan rohani.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Beberapa komponen yang sangat penting sekali dipelajari ialah, model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan istilah umum yang memiliki keterkaitan sangat kuat dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada keduanya memungkinkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Contoh paling umumnya yaitu hasil belajar, jika hasil belajar siswa kurang memuaskan tentu saja sangat berpengaruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Maka dari itu sangat diperlukan strategi pembelajaran yang baik dan sistematis. Menurut Iskandarwassid strategi pembelajaran meliputi penggunaan kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh guru, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahap evaluasi, dan dimulai dengan program tindak lanjut dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.yaitu pengajaran.¹

Untuk melihat perkembangan sampai mana siswa dalam mencapai tujuan belajar, perlu dirumuskan sebuah proses untuk mengukur hasil dari belajar. Agar mengetahui beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, yang memberikan pengaruh atau efek dari hasil belajar. Yang dimaksud dengan hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan yang meningkat, sikap ataupun keterampilan yang meningkat, dan terwujudnya angan dan cita siswa. Jika mengacu pada teori

¹ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 2

Taksonomi Bloom, maka hasil belajar peserta didik dapat berupa peningkatan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik.² Ranah kognitif yang memperhatikan perkembangan kemampuan dan keterampilan intelektual; Domain psikomotorik berkaitan dengan aktivitas manipulatif atau keterampilan motorik. Dan aspek sikap berkaitan dengan perkembangan emosi, sikap, nilai, dan emosi.³

Pembelajaran dapat dinilai baik ketika guru yang tidak selalu menempatkan dirinya sebagai subjek dominan dalam proses pembelajaran dan tidak menganggap siswa sebagai satu-satunya objek. Namun, guru harus mampu menciptakan suasana yang bermanfaat, edukatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mampu membimbing siswa agar siswa dapat melakukan perubahan kognitif yang positif, efektif dan perilaku psikologis siswa. Banyak sekali ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, yang berkaitan dengan proses belajar siswa yang dengan begitu hasil dari output yang diberikan tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan diantaranya guru yang masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya guru memahami dan mendominasi bagaimana tata cara mengajar dengan baik dan benar, dan kurangnya kompeten dalam bidang yang diampu guru tersebut.

Pada penelitian kali ini telah dilakukannya observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada sekolah di daerah Bekasi dengan sekolah yang berbasis asrama beserta program unggulannya seperti tahfid Al-Qur'an. Serta memiliki sarana prasarana yang memadai dan tempat yang strategis yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah Sirojul Munir. Akan tetapi sekolah ini mengalami kekurangan pada hasil belajar fiqh kelas VII yang memiliki kriteria nilai yang kurang memuaskan. Kelas VII memiliki jumlah 28 siswa, siswa yang mendapatkan nilai sedang hanya 16 orang dengan rata-rata nilai 75, sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai memuaskan dan kurang memuaskan dengan rata-rata nilai 60-40.

Mata pelajaran Fiqh membahas tentang aturan dan tata cara ibadah umat Islam maka dari itu mata pelajaran fiqh bagian dari pendidikan agama Islam agar siswa dapat beribadah dan hidup dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Setelah mempelajari materi tentang fiqh, kami berharap dapat memotivasi siswa untuk mengamalkannya. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hukum dan tata cara pelaksanaannya. Sehingga merasa sulit

² Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 51

³ M. Sobry Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*, (Mataram, Lombok, 2006), hlm. 61

untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hakikatnya Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha normatif dalam membantu setiap individu dan kelompok siswa untuk meningkatkan kehidupan yang akan datang dengan benuansa Islami (tentang bagaimana individu memahami dan mengamalkan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam), perbuatan sesuai syariat, yang mana dapat dilihat ketika seseorang terampil dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Seperti yang dikatakan Harun Nasution, pendidikan agama kurangnya menyadarkan peserta didik akan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama serta kurang memiliki kemauan dan tekad untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.⁵

Namun, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. ditemukannya masih banyak menerapkan program hafalan atau penalaran tentunya sangat sekali berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Menghafal pasti akan sangat membantu. Namun jika penerapan itu terjadi secara berlanjut dan rata-rata materi pembelajaran diwajibkan untuk menghafal, tentunya akan menimbulkan sikap siswa yang pasif dalam mengajukan ide atau gagasan, kurang kreatif, dan tidak adanya percaya diri dalam mengekspresikan pendapat mereka sendiri. Dengan begitu, tidak diherankan lagi jika siswa kurang antusias, bosan dan malas terhadap materi pembelajaran ini.

Secara teoritis hasil belajar yang kurang memuaskan ini, karena terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Digolongkan menjadi dua golongan faktor intern dan ekstern. Faktor internal, terdiri dari: (A) Faktor internal (1) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh. (2) Faktor perhatian baik menjamin hasil belajar yang baik. (3) Faktor minat jika materi pembelajaran yang diajarkan kurang atau bisa jadi tidak dengan minat, sehingga peserta didik tidak belajar dengan baik. (4) Faktor motivasi yang erat sekali dengan hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. (5) Faktor motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. (5) Faktor kesiapan belajar, karena jika siswa siap belajar maka hasil belajarnya akan baik.⁶ (B) Faktor Eksternal (1) Faktor keluarga meliputi (a) Cara orang tua membesarkan anaknya. (b) Suasana keluarga (c) Keadaan ekonomi keluarga (2) Faktor sekolah seperti (a) Metode pengajaran (b)

⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 262

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 7.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 12

Hubungan guru-murid (c) Disiplin (d) Kondisi pendirian (e) Alat pengajaran (3) Komunitas (keadaan masyarakat) faktor-faktor seperti (a) Bentuk kehidupan masyarakat (b) Teman untuk bergaul.⁷

Selain dari itu hasil belajar fiqih yang telah diobservasi peneliti menurun karena memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti, hukum-hukum fiqih yang telah dijelaskan belum bisa difahami oleh siswa, model pembelajaran yang kurang aktif dan efektif sehingga murid jadi lebih sering untuk tidak menghiraukan, kurangnya guru untuk memberikan motivasi supaya semangat dalam belajar, guru belum memberi saran kepada orang tua agar menyemangati anaknya ketika belajar di rumah. Disamping banyaknya masalah yang ada dikarenakan faktor guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, yang seharusnya guru dapat mengoptimalkan waktu didalam kelas untuk memberikan pembelajaran yang optimal dengan begitu akan mendapatkan hasil memuaskan. tata cara dalam pembelajaran bisa disebut dengan strategi pembelajaran, yang mana begitu penting dan berguna karena strategi pembelajaran bisa dijadikan pegangan dan tolak ukur dalam melakukan pembelajaran dan bagi peserta didik akan mempermudah mereka dalam mendalami inti dari pembelajaran.

Di dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa pengembangan atau inovasi yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton. Untuk sampai pada kegiatan belajar mengajar yang berkualitas unggul, perlu dibentuk sebuah langkah-langkah atau strategi dalam mengajar yang variatif dan inovatif. Menerapkan strategi dalam proses pembelajaran sangat tepat untuk diterapkan agar memudahkan alur dari proses tersebut sehingga dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang ideal.⁸ Strategi itu salah satunya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum dan potensi siswa, karena dengan model pembelajaran yang diterapkan tentunya memiliki pengaruh besar pada kualitas pembelajaran. Maka dari itu sangatlah penting seorang guru mendesain proses kegiatan pembelajaran sebaik mungkin guna menjadikan siswa lebih semangat, dan termotivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan dengan model pembelajaran yang sesuai dapat membuat peserta didik tidak gampang merasa jenuh atau bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan disekolahan

⁷ Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol 20 No 10 Maret 2018

⁸ Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm.

yang diobservasi guru pengajar pada mata pelajaran fiqh pembelajarannya menggunakan metode ceramah maupun tanya jawab dan masih berpusat kepada guru sebagai sumber utama pada pembelajaran.

Materi fiqh yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Munir akan dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Seperti kutipan Panen, dikatakan dalam strategi pembelajaran menggunakan PBL, siswa diharapkan terlibat dalam proses eksplorasi yang membutuhkan identifikasi masalah, pengumpulan data, dan penggunaan data untuk memecahkan masalah. Smith & Ragan menyatakan bahwa strategi pembelajaran PBL adalah upaya untuk membentuk proses pemahaman isi topik di seluruh kurikulum.⁹ Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*reality in life*) dan tidak terstruktur (*misstructured*), terbuka pada konteks di mana siswa dapat mengembangkan dan mengakumulasi keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis dan tentunya menambah pengetahuan baru.¹⁰ Hal ini yang menjadikan pertimbangan bagi penulis untuk memilih *Problem Based Learning* (PBL) sebagai penelitian dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efisien.

Cara yang diterapkan guru dalam mengajar di setiap sekolah pastinya sangat beragam guna memberikan milieu belajar yang baik dan meningkatkan hasil belajar anak didik. Menurut ajaran Ki Hajar Devantara, pendiri Perguruan Taman Siswa yang juga pendidik nasional, guru harus berperilaku seperti *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri khandayani*. Dengan kata lain, guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa, menciptakan peluang kreativitas siswa, kemudian mampu mendorong siswa untuk berkembang dan berkembang sesuai dengan potensinya..¹¹ Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada penelitian kali ini penulis meneliti mata pelajaran fiqh yang diberikan pada siswa kelas VII di MTS Sirojul Munir Bekasi yang mengajarkan pelajaran agama islam dan umum. Materi fiqh adalah salah satu materi pelajaran agama islam yang diajarkan di sekolah tersebut, Fiqh merupakan bidang kajian syariat Islam

⁹ Rusmono, *strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 74

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 112

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 19

yang secara khusus membahas masalah-masalah hukum yang mengatur kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial maupun kehidupan manusia dengan penciptanya.

Untuk alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah karena didalamnya mengandung ciri khas model pembelajaran yang tidak pasif yang memungkinkan siswa aktif berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah otentik sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model ini dicirikan oleh penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan tentang konsep penting, dimana tugas guru harus fokus membantu siswa berkembang dan terampil saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis masalah digunakan pada tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk cara belajar. Disamping itu juga telah dilakukannya diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran fiqih.

Untuk mengetahui hasil yang sebenarnya tentang hasil belajar fiqih, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul berikut ini: ***Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Munir Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022.***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat berinisiatif/aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mengemukakan pendapatnya.
2. Siswa kurang termotivasi disaat mengikuti kegiatan pembelajaran. Cenderung mudah bosan, dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar.
3. Kurang aktifnya siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran di kelas sangat mendominasi.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih kurang memuaskan.

5. Guru kurang memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi pada masalah kurangnya variasi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran, dengan begitu kegiatan pembelajaran kurang aktif dan efektif. Batasan masalah yang kedua yaitu pada hasil belajar mata pelajaran fiqih yang kurang memuaskan. Maka dari itu, penelitian ini berupaya mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai bagian dari variasi pembelajaran mata pelajaran fiqih dan tentunya untuk mencapai output dari belajar yang diharapkan guru dan siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 7 di MTS Sirojul Munir Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTS Sirojul Munir Bekasi 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTS Sirojul Munir Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran fiqih di MTS Sirojul Munir Bekasi”

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTS Sirojul Munir Bekasi tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTS Sirojul Munir Bekasi tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang mengefektifkan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dan membantu pendidikan yang ada di Indonesia. Selain dari itu dapat digunakan sebagai penjelasan ilmiah atau refrensi pada pengkajian yang sama di waktu berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Untuk Sekolah

Sebagai acuan untuk memajukan/mengembangkan model pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Untuk Guru

Eksperimen ini bisa memberikan faedah (manfaat) bagi guru sebagai praktisi didalam kelas untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pendidikan.

c. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi murid untuk menumbuhkan cara berfikir yang kompleks dengan terbiasa untuk memecahkan masalah didalam sebuah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

d. Untuk Peneliti

Sebagai salah satu usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam mengembangkan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul dengan model yang hampir sama, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh *sri lestari* dalam penelitiannya pada tahun 2011/2012 yang berjudul **Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa kelas VII Smp.** Hasil penelitian model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar fisika khususnya bagi siswa yang bermotivasi tinggi. Pasaunya (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang mengikuti model *problem based learning* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

dengan nilai $F = 45,372$ dan angka signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah dengan nilai $F = 5,382$ dengan angka signifikansi $0,023$ ($p < 0,05$), (3) Terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan nilai $F = 12,206$ dengan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), (4) Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan nilai $F = 56,211$, taraf signifikansi $0,001$, (5) Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan nilai $F = 4,916$, taraf signifikansi $0,033$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Ria Mayasari dan Rabiatul Adawiyah*, dalam penelitiannya pada tahun 2015 yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi di SMA**. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari rata hasil belajar kelas kontrol $73,475$ dan pada kelas perlakuan sebesar $82,917$ dan dilihat dari nilai F hitung = $4,157$ sedangkan F tabel = $0,05$ artinya F hitung $>$ F tabel. Sedangkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keterampilan berpikir tingkat tinggi kelas kontrol 65 dan kelas perlakuan $78,208$ dan dilihat dari nilai F hitung = $4,739$ sedangkan F tabel = $0,05$ artinya F hitung $>$ F tabel.
3. Penelitian yang dilakukan oleh *Yunin Nurun Nafiah* dalam penelitiannya yang berjudul **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa SMK kelas 10 teknik computer surakarta** tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus 1 yakni $67,9\%$ pada akhir siklus II yakni $85,92\%$.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh *Dwi Nurcaya* dalam penelitiannya yang berjudul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir**

¹² Yunin Nurun Nafiah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 4, Nomor 1, Februari 2014. P 125

kritis siswa pada mata pelajaran kimia. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. dengan uji hipotesis t hitung sebesar 7,64 dan t tabel sebesar 2,064 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran kimia. Dan nilai N-gain diperoleh nilai sebesar 0,66 yang mana adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran kimia yang cukup baik atau sedang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh *Sufinatin Aisidia* dalam penelitiannya yang berjudul **Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih** tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.¹³
6. Penelitian yang dilakukan oleh *Siti Rusmayani* dalam penelitiannya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi terhadap hasil belajar fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Negri Stabat** tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah rata-rata nilai yang menggunakan model pembelajaran problem based learning 30,3 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 28,25. terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran dan yang tidak.¹⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh *Eka Triwahyuningsih* dalam penelitiannya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.** hasil penelitiannya adalah rata-rata tercapainya model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dengan indikator berpikir kritis lebih tinggi hasilnya dibandingkan indikator kemampuan berpikir kritis sebelum diterapkannya model pembelajaran ini. Pada perhitungannya uji "t", diperoleh harga t hitung $>$ t tabel ($3,43 > 2,00$) pada derajat kebebasan (dk) = 70 dengan taraf signifikansi 5%.

¹³ Sufinatin Aisidia, *Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Pendidikan An-Nuha. Vol 4, Nomor 1 Juli 2017. hlm 1

¹⁴ Siti Rusmayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri Stabat*, Jurnal Edu Riligia. Vol 1, Nomor 1, Januari-Maret 2017. hlm 126

8. Penelitian yang dilakukan oleh *Rifka Anisaunnafi'ah* dalam penelitiannya yang berjudul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul**. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL dengan motivasi belajar IPS. Dengan hitungan rata-rata pretest terhadap kelas eksperimen 75,57 dan kelas kontrol 75,26. Rata-rata skor posttest pada motivasi belajar di kelas eksperimen memperoleh 87,57, dan pada kelas kontrol 78,57. Dari pernyataan data tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor posttest di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.
9. Dengan adanya penelitian diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Sirojul Munir Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022”** Memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu jenis penelitian ini menggunakan mata pelajaran fiqih sebagai objek dalam melakukan penelitian, yang mana pada penelitian yang terdahulu metode belajar *problem based learning* digunakan untuk meneliti hasil belajar pada mata pelajaran umum yang diantaranya fisika dan biologi. Dalam penulisan makalah ini peneliti lebih memfokuskan pada mempelajari proses pembelajaran yang efektif dan bagaimana cara berfikir siswa, yaitu bagaimana meningkatkan lingkungan dan aktivitas siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dapat dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan pada teori yang sesuai. Belum berdasarkan data aktual yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵

Ho : Tidak adanya pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih yang signifikan di sekolah MTS Sirojul Munir Bekasi.

Ha : Adanya pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih yang signifikan di sekolah MTS Sirojul Munir Bekasi

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 84

